

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan suatu emulsi lemak yang terdapat dalam larutan protein, laktosa serta garam – garam anorganik yang di sekresi di dalam tubuh melalui kelenjar payudara ibu (Nugroho, 2014). ASI bukan hanya bermanfaat untuk bayi, namun juga sangat bermanfaat bagi ibu dalam mempercepat pemulihan kesehatan ibu setelah melahirkan, mengurangi pendarahan, alat kontrasepsi bagi ibu, mengurangi risiko terkena kanker payudara, menurunkan berat badan, ekonomis, serta memberi kepuasan bagi ibu (Walyani & Purwoastuti, 2015). Pemberian ASI merupakan salah satu cara mengatasi penyebab kematian bayi dan kesakitan bayi, serta berguna dalam mengoptimalkan pertumbuhan bayi, perkembangan kecerdasan anak serta membantu dalam pengembangan mental anak (Quigley, 2012).

Pemberian ASI selama 6 bulan pertama tanpa makanan pendamping apapun disebut dengan ASI eksklusif (Roesli, 2013). ASI eksklusif dapat mengurangi angka kematian bayi dan juga mengurangi angka kematian ibu post partum akibat pendarahan (Arini, 2012). UNICEF juga memperkirakan bahwa ASI eksklusif yang diberikan dalam 6 bulan pertama dapat mencegah kematian 1,3 juta anak yang berusia di bawah lima tahun (Haryono, Rudi & Setianingsih, 2014).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia dalam pemberian ASI sampai dengan 6 bulan pertama sangat memprihatinkan yaitu 37,3 %. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan

Indonesia (SDKI) tahun 2013 bahwa pemberian ASI eksklusif pada bayi 6 bulan pertama hanya sebesar 42 %, angka persentase diatas masih jauh dari target pencapaian tahun 2014 yaitu sebesar 80 % (Roesli,2013). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali, cakupan pemberian ASI eksklusif di Bali pada tahun 2015 yaitu 72,8 % dan pada tahun 2016 pemberian ASI eksklusif di Bali mengalami penurunan yaitu 60 % (Dinas Kesehatan, 2016). Pada tahun 2017 cakupan pemberian ASI eksklusif ialah 59,7 % (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2017). Hasil ini masih menunjukkan bahwa pencapain target menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bali mengenai pemberian ASI eksklusif belum tercapai yaitu 80 % (Dinas Kesehatan, 2016).

Kota Denpasar merupakan kabupaten yang memiliki cakupan terendah tentang pemberian ASI eksklusif dari pada kabupaten lainnya yang terdapat di provinsi Bali yaitu 43,9 % (Dinas Kesehatan., 2016) . Pada tahun 2017 meningkat menjadi 47,6 %. Hal ini masih menunjukkan bahwa pencapain target menurut Renstra Kemenkes pada tahun 2019 mengenai pemberian ASI belum tercapai yaitu sebesar 50 %. Cakupan pemberian ASI eksklusif terendah di Kota Denpasar pada tahun 2016 adalah wilayah kerja Pukesmas I Denpasar Barat yaitu mencapai angka 33,8 % dan pada pada tahun 2017 mencapai angka 41,27. Hasil tersebut berada dibawah target Dinas Kesehatan Provinsi Bali yaitu 80 % (Dinas Kesehatan., 2016).

Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi dapat dipengaruhi oleh adanya promosi produk – produk makanan tambahan dan formula (Prasetyono, 2012). Selain itu, hal yang mempengaruhi sikap ibu dalam keberhasilan pemberian ASI yaitu oleh pengalaman pribadi, pengetahuan dan budaya ibu,

pengaruh orang lain yang dianggap penting oleh seorang ibu serta kurangnya persiapan ibu selama masa kehamilan mengenai pemberian ASI eksklusif (W. Dewi, 2011). Ibu primigravida merupakan ibu hamil untuk pertama kali. Kurangnya pemahaman ibu primigravida tentang pemberian ASI eksklusif dapat menyebabkan masalah – masalah dalam pemberian ASI eksklusif setelah ibu melahirkan bayi (Prastika, 2017). Kehamilan trimester III adalah kehamilan dengan usia 28 hingga 40 minggu yang merupakan waktu seorang ibu untuk mempersiapkan kelahiran dan kedudukan sebagai orang tua seperti terpusatnya perhatian seorang ibu pada kehadiran bayi, sehingga usia kehamilan ini disebut juga sebagai periode penantian (V. N. D. Dewi & Sunarsih, 2011) . Persiapan yang harus dilakukan oleh seorang ibu hamil pada masa kehamilannya yaitu melakukan persiapan laktasi, persiapan persalinan dan kelahiran bayi (Tyastuti & Wahyuningsih, 2016).

Persiapan laktasi merupakan persiapan yang dilakukan pada masa kehamilan dan bertujuan untuk membantu keberhasilan proses pemberian ASI eksklusif setelah ibu melahirkan. Persiapan laktasi tersebut meliputi pemberian informasi mengenai pemberian ASI eksklusif seperti manfaat pemberian ASI, masalah dalam pemberian ASI eksklusif, upaya memperbanyak ASI dan perawatan payudara. Pemberian informasi mengenai persiapan laktasi juga berguna dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI eksklusif dan meningkatkan minat ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Selain persiapan laktasi, persiapan yang dilakukan oleh ibu hamil pada masa kehamilannya yaitu persiapan persalinan dan kelahiran bayi. Terdapat lima langkah penting dalam persiapan persalinan yaitu membuat rencana persalihan, membuat rencana untuk

pengambilan keputusan jika terjadi kegawatdaruratan, mempersiapkan transportasi, membuat rencana menabung dan mempersiapkan peralatan untuk persalinan (Tyastuti & Wahyuningsih, 2016). Oleh karena itu, pemberian KIE mengenai persiapan ibu mengenai pemberian ASI eksklusif pada ibu di masa kehamilan sangatlah penting agar tidak terjadi masalah dalam pemberian ASI saat ibu sudah melahirkan bayi.

Pemberian Asuhan keperawatan sangat diperlukan dalam mendukung ibu dalam kesiapan peningkatan pengetahuan mengenai pemberian ASI eksklusif seperti diadakannya kegiatan pemberian pendidikan kesehatan dan informasi mengenai ASI eksklusif pada ibu hamil trimester III yang bertujuan agar ibu mampu meningkatkan kesiapan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif sedini mungkin tanpa memberikan makanan tambahan apapun selain ASI pada bayi 6 bulan pertama, sehingga dapat meminimalkan angka kematian bayi dan risiko terjadinya masalah dalam pemberian ASI.

Pemberian pendidikan kesehatan dan informasi mengenai pemberian ASI eksklusif lebih efektif diberikan pada saat masa kehamilan ibu dan dilaksanakan saat pemeriksaan kehamilan, sehingga ibu dapat mempersiapkan diri dalam pemberian ASI eksklusif dan memberikan kesempatan ibu untuk lebih memahami informasi tentang pemberian ASI eksklusif. Persiapan pemberian ASI eksklusif yang meliputi upaya pencarian informasi mengenai ASI eksklusif, perawatan payudara, persiapan nutrisi dan persiapan psikologi pada masa kehamilan merupakan hal yang penting dilakukan, karena dengan adanya persiapan yang lebih baik, maka setelah ibu melahirkan lebih siap dalam pemberian ASI

eksklusif dan menunjang keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Padmawati, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas I Denpasar Barat pada tanggal 7 Januari 2019 di dapatkan jumlah kunjungan ibu hamil tahun 2018 sebanyak 1.323 orang, jumlah kunjungan ibu hamil trimester 3 sebanyak 614 dan jumlah kunjungan ibu hamil primigravida trimester III sebanyak 193 orang. Selain itu, didapatkan hasil mengenai pemberian ASI di wilayah puskesmas I Denpasar Barat yaitu pada tahun 2018 didapatkan hasil 45,8 % dari target 47 % yaitu dari 271 ibu hanya 124 ibu yang memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil wawancara bersama petugas kesehatan di ruang laktasi mengatakan bahwa setiap ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas I Denpasar Barat diberikan KIE tentang pemberian ASI dan perawatan payudara. Setelah dilakukan wawancara pada 10 ibu hamil primigravida trimester III yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas I Denpasar Barat didapatkan 60 % ibu hamil mengatakan mengetahui tentang ASI eksklusif dan memiliki minat untuk lebih mengetahui tentang pemberian ASI eksklusif, 20 % diantaranya mengatakan pernah mendengar dari tetangga dan media sosial tentang pemberian ASI eksklusif tetapi belum memahami banyak tentang pemberian ASI eksklusif namun ibu memiliki minat dalam meningkatkan pengetahuan mengenai ASI eksklusif, sedangkan 20 % ibu hamil mengatakan tidak mengetahui sama sekali tentang pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana gambaran asuhan keperawatan Ibu primigravida trimester

III dengan kesiapan peningkatan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif di Puskesmas I Denpasar Barat. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan gambaran awal untuk mengedukasi Ibu primigravida trimester III dengan kesiapan peningkatan pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif Puskesmas I Denpasar Barat dan menjadi bahan pertimbangan praktisi kesehatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini ialah “Bagaimana Gambaran Asuhan Keperawatan Ibu Primigravida Trimester III dengan Kesiapan Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas I Denpasar Barat Tahun 2019 ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada ibu primigravida trimester III dengan kesiapan peningkatan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif di Puskesmas I Denpasar Barat tahun 2019.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi pengkajian data pada ibu primigravida trimester III dengan kesiapan peningkatan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif di Puskesmas I Denpasar Barat tahun 2019.
- b. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan pada ibu primigravida trimester III dengan kesiapan peningkatan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif di Puskesmas I Denpasar Barat tahun 2019.

- c. Mengidentifikasi perencanaan / intervensi keperawatan pada ibu primigravida trimester III dengan kesiapan peningkatan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif di Puskesmas I Denpasar Barat tahun 2019.
- d. Mengidentifikasi tindakan keperawatan pada ibu primigravida trimester III dengan kesiapan peningkatan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif di Puskesmas I Denpasar Barat tahun 2019.
- e. Mengidentifikasi evaluasi keperawatan pada ibu primigravida trimester III dengan kesiapan peningkatan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif di Puskesmas I Denpasar Barat tahun 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai keperawatan maternitas khususnya tentang asuhan keperawatan pada ibu primigravida trimester III dengan kesiapan peningkatan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif serta dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat praktis**

Hasil penelitian studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar dalam melakukan edukasi oleh tenaga kesehatan khususnya perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu primigravida trimester III dengan kesiapan peningkatan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.